

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

1. Penerapan Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang utama sebagai sistem pengawasan memiliki manfaat dalam proses *monitoring* dan evaluasi pada penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Pengawasan dapat dilaksanakan dengan daring dan langsung. Sehingga adanya bentuk koreksi dan analisis penyimpangan bagi pelayanan dapat dilakukan secara optimal. Ketika proses *monitoring* sedang berlangsung, maka pengawasan dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pendaftaran haji. Sehingga hasil sebuah pekerjaan dapat diharapkan dengan standar pengawasan yang diterapkan.

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam penerapannya di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Namun adanya faktor penghambat tidak menghalangi peningkatan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Pemerintah terus mengantisipasi dan mencegah terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menghambat terselenggaranya sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu.

2. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas layanan. Upaya tersebut antara lain memberikan dukungan melalui fasilitas, memastikan pegawai tanggap terhadap keluhan, dan menyampaikan informasi yang mudah dipahami kepada calon jemaah haji. Hal ini memanfaatkan kecanggihan teknologi dan konektivitas *online*, informasi dapat diakses secara *real-time*, sehingga Kementerian Agama di setiap daerah dapat memberikan layanan dan informasi terkini kepada calon jemaah haji dan masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

1. Mengantisipasi gangguan yang dapat menghambat kinerja Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu. Memastikan terlaksananya pelayanan haji secara efektif dan optimal merupakan hal yang krusial, karena SISKOHAT menyimpan segala informasi terkait jemaah. Jika terjadi gangguan maka akan berdampak signifikan terhadap pelaksanaan ibadah haji.
2. Perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat secara luas agar calon jemaah haji dapat dengan mudah mengakses informasi seputar ibadah haji, khususnya di era digital.
3. Penelitian ini diharapkan terus dikembangkan oleh peneliti lain tentang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu di daerah lain atau dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.